

## BAB I PENDAHULUAN

### 1.1. Latar Belakang Masalah

Era globalisasi menuntut adanya sumber daya manusia yang mampu berkompetensi dalam penguasaan pengetahuan dan teknologi termasuk biologi. Penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi dapat diupayakan melalui peningkatan mutu pendidikan. Pendidikan sekarang senantiasa melakukan inovasi dalam pembelajaran. Pembaharuan (inovasi) di bidang pendidikan merupakan salah satu upaya untuk meningkatkan mutu pendidikan. Berbagai inovasi terus diusahakan, karena tidak ada kemajuan pendidikan tanpa adanya inovasi. Ada tiga hal utama yang perlu disoroti dalam konteks pembaharuan pendidikan yaitu pembaharuan kurikulum, peningkatan kualitas pembelajaran dan efektifitas model pembelajaran.

Dalam proses belajar mengajar, guru tentu harus dapat menyesuaikan model pembelajaran yang akan digunakan dengan kondisi dan suasana kelas. Penggunaan model pembelajaran yang monoton lebih cenderung menghasilkan kegiatan belajar mengajar yang membosankan bagi anak didik dan pengajaran pun akan tampak kaku. Anak didik akan terlihat kurang bersemangat belajar. Kejenuhan dan kemalasan sudah dipastikan akan menyelimuti kegiatan belajar anak didik. Ini berarti model pembelajaran yang ada tidak dapat difungsikan oleh guru sebagai alat motivasi dalam kegiatan belajar mengajar, dan menuntut guru untuk mencari jalan keluar lain.

Salah satu model pembelajaran yang dapat mengubah suasana pembelajaran dengan melibatkan siswa adalah model pembelajaran kooperatif. Menurut Trianto (2011), bahwa pembelajaran kooperatif merupakan sebuah kelompok strategi pembelajaran yang melibatkan siswa bekerja sama secara berkolaborasi untuk mencapai tujuan bersama.

Pembelajaran kooperatif yang dapat diterapkan adalah pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* dikombinasikan dengan *Numbered Head Together (NHT)*. Menurut Sarah (2012), Keunggulan strategi *NHT* berbeda dengan keunggulan

strategi *Jigsaw*. Strategi *NHT* lebih menekankan pada interaksi siswa untuk bekerja sama dalam kelompok kecil dengan cara berdiskusi, berbagi ide, dan mempertimbangkan jawaban yang paling tepat, sehingga mereka dapat membantu satu sama lain, sedang strategi *Jigsaw* lebih menekankan pada keaktifan siswa secara individu untuk mencari materi baru dengan kelompok ahli serta keaktifan dalam mempersentasikan materi hasil diskusi dari kelompok ahli ke kelompok asal.

Dengan penggunaan kombinasi antara *Jigsaw* dengan *Numbered Head Together (NHT)* diharapkan dapat membuat siswa lebih aktif dan terlibat dalam proses pembelajaran. Sehingga dengan adanya model pembelajaran ini dapat meningkatkan efektivitas pengajaran yang diberikan oleh guru, memperbaiki cara belajar, secara tidak langsung akan meningkatkan hasil belajar siswa. Dalam penggunaan model pembelajaran ini, peneliti memilih materi sistem ekskresi karena materi ini menjelaskan tentang keterkaitan antara struktur, fungsi, dan proses serta kelainan/penyakit yang terjadi pada sistem ekskresi manusia.

Hasil penelitian terdahulu (Nurazizah, 2013) menyatakan bahwa “Proses pembelajaran dengan model pembelajaran tipe *Jigsaw* dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa sebesar 14,36%”. Menurut Pramono (2015), menyatakan bahwa “Terdapat pengaruh kombinasi pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* dan *Numbered Head Together (NHT)* terhadap keaktifan dan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran IPA tentang pesawat sederhana. Dimana terdapat peningkatan 42% dari siklus I ke siklus II”.

Menurut Daud (2011), menyatakan bahwa “Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *NHT* dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa pada konsep ekosistem dengan persentase peningkatan aktivitas belajar siswa sebesar 9%, dan persentase peningkatan hasil belajar sebesar 25%”. Menurut Nurani (2012), dalam penelitiannya menyatakan “Teknik pembelajaran *NHT* yang digabungkan dalam pembelajaran *Jigsaw*, dapat meningkatkan keaktifan siswa selama proses pembelajaran”.

Dari hasil observasi dan wawancara peneliti dengan guru bidang studi Biologi SMA Negeri 5 Medan diperoleh informasi bahwa ditemukan beberapa

kendala yang dihadapi dalam proses pembelajaran yaitu masih ada siswa mendapat nilai biologi dibawah rata-rata yaitu dibawah standar nilai yang sudah ditentukan. Adapun nilai standart yang harus dicapai di sekolah ini adalah (KKM) adalah 70. Di sekolah tersebut guru biologi sering memakai model kooperatif hanya saja pemilihan dan penggunaan model pembelajaran yang kurang menarik dan variatif dalam proses belajar mengajar. Sehingga siswa merasa bosan dan menjadi kurang aktif dalam proses belajar mengajar. Sebelumnya belum pernah diterapkan model pembelajaran dengan mengkombinasikan model pembelajaran, terlebih dalam Materi Pokok Sistem Ekskresi pada Manusia.

Berdasarkan hasil observasi tersebut, peneliti menjadikan SMA Negeri 5 Medan sebagai tempat penelitian karena selain dekat dari rumah, di sekolah ini juga tidak pernah dilakukan kombinasi model pembelajaran tipe *Jigsaw* dengan *Numbered Head Together (NHT)*. Diharapkan dengan penerapan model ini dapat menjadi solusi yang tepat untuk perbaikan dalam proses pembelajaran sehingga membuat siswa menjadi aktif dalam proses pembelajaran dan hasil belajar meningkat.

Berdasarkan uraian pada latar belakang masalah di atas maka peneliti akan melakukan penelitian dengan judul penelitian, **“Peningkatan Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa dengan Kombinasi Model Pembelajaran Kooperatif *Jigsaw* dan *Numbered Head Together (NHT)* pada Materi Sistem Ekskresi Manusia Kelas XI IPA 2 SMA Negeri 5 Medan Tahun Pelajaran 2015/2016”**.

## **1.2. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas dapat diidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut :

1. Aktivitas belajar Biologi siswa dalam kelas masih kurang pada saat berlangsungnya kegiatan belajar mengajar.
2. Pemilihan dan penggunaan model pembelajaran yang kurang menarik dan variatif dalam proses belajar mengajar Biologi.

3. Rendahnya hasil belajar Biologi siswa kelas XI IPA 2 SMA Negeri 5 Medan. Hal ini dilihat dari beberapa siswa yang belum mencapai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) yaitu 70.
4. Kombinasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw* dengan *Numbered Head Together (NHT)* belum pernah di terapkan dalam pembelajaran Biologi di kelas XI IPA 2 SMA Negeri 5 Medan.

### 1.3. Batasan Masalah

Dalam upaya mengkaji permasalahan, secara ringkas pada penelitian ini difokuskan pada:

1. Model pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran Biologi melalui Kombinasi Model Kooperatif *Jigsaw* dan *Numbered Head Together (NHT)*.
2. Materi pokok yang dikaji adalah materi pokok Sistem Ekskresi pada Manusia.
3. Subjek penelitian adalah kelas XI IPA 2 SMA Negeri 5 Medan Tahun Pembelajaran 2015/2016.
4. Parameter penelitian yang diamati, yaitu Aktivitas dan Hasil belajar siswa.

### 1.4. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah melalui kombinasi *Jigsaw* dan *Numbered Head Together (NHT)* dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa pada materi Sistem Ekskresi pada Manusia di kelas XI IPA 2 SMA Negeri 5 Medan Tahun Pembelajaran 2015/2016?
2. Apakah melalui kombinasi *Jigsaw* dan *Numbered Head Together (NHT)* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada materi Sistem Ekskresi pada Manusia di kelas XI IPA 2 SMA Negeri 5 Medan Tahun Pembelajaran 2015/2016?

### 1.5. Tujuan Penelitian

Tujuan dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui peningkatan aktivitas belajar siswa melalui kombinasi model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* dan *Numbered Head Together (NHT)* pada materi pokok Materi Pokok Sistem Ekskresi pada Manusia di kelas XI IPA 2 SMA Negeri 5 Medan Tahun Pembelajaran 2015/2016.
2. Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa melalui kombinasi model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* dan *Numbered Head Together (NHT)* pada materi pokok Materi Pokok Sistem Ekskresi pada Manusia di kelas XI IPA 2 SMA Negeri 5 Medan Tahun Pembelajaran 2015/2016.

### 1.6. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah:

1. Sebagai pendukung belajar siswa agar lebih aktif, semangat, dan meningkatkan hasil belajar biologi maupun pada mata pelajaran lainnya.
2. Sebagai masukan bagi guru-guru khususnya guru biologi dalam memilih model pembelajaran yang tepat dalam pembelajaran biologi.
3. Sebagai referensi dan masukan bagi mahasiswa Fakultas MIPA UNIMED dan pihak lain dalam melakukan penelitian yang sama serta bekal untuk menjadi guru yang profesional dalam bidang pendidikan.